

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi daerah merupakan proses dimana pemerintah daerah beserta masyarakatnya bersama-sama mengelola sumberdaya yang ada dan melakukan kerja sama dengan pihak swasta untuk menciptakan lapangan kerja. Pemerintah dan masyarakat harus bersama-sama mengambil cara untuk pembangunan daerah dan mengembangkan serta memanfaatkan potensi sumberdaya yang ada secara optimal (Arsyad, 2010). Pemerintah melalui UU No. 32 Tahun 2004 tentang “Pemerintah Daerah” dan UU No. 23 Tahun 2004 tentang “Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah”, yang membahas tentang kebijakan pemerintah pusat dalam melimpahkan wewenang untuk mengatur urusan rumah tangga daerahnya sendiri kepada pemerintah daerah melalui perencanaan dan pengelolaan pembangunan daerah yang didasarkan pada kemampuan ataupun potensi yang ada serta permasalahan yang harus dihadapi di daerah tersebut.

Kota Batam yang merupakan bagian dari Provinsi Kepulauan Riau ini, memiliki luas wilayah daratan seluas 715 km<sup>2</sup>, sedangkan luas wilayah keseluruhan mencapai 1.575 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk mencapai 1.329.773 jiwa pada tahun 2018. Batam merupakan Kabupaten/Kota yang perekonomiannya maju diantara kabupaten lainnya yang ada di Kepulauan Riau.

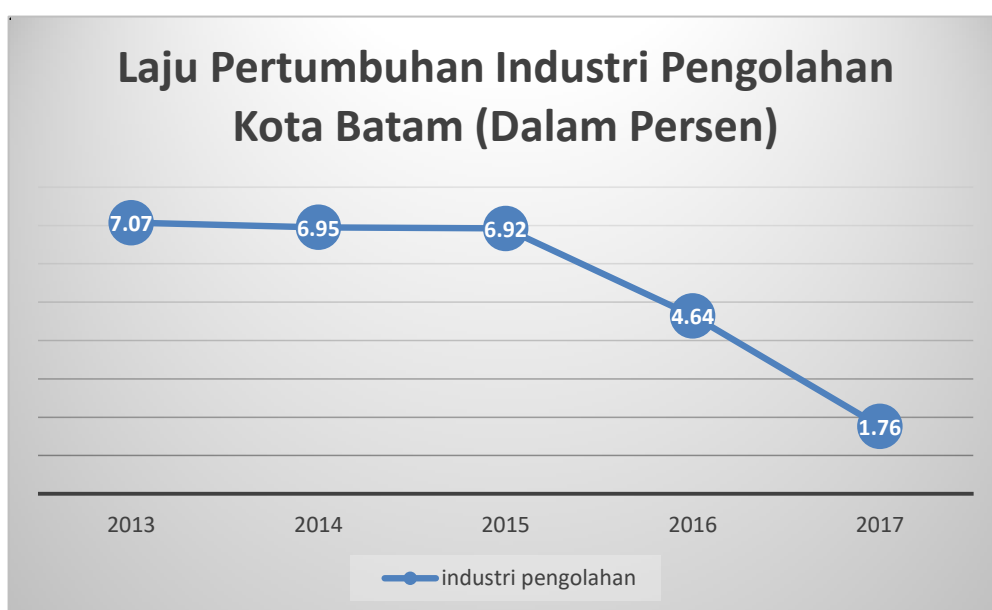
**TABEL 1.1.**  
PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Provinsi Kepulauan Riau (Milyar Rupiah) 2016-2017

Kabupaten Kepulauan Riau	PDRB atas dasar harga konstan (Milyar Rupiah)	
	2016	2017
Karimun	8.152,07	8.594,08
Bintan	12.726,96	13.364,82
Natuna	14.538,93	14.665,42
Lingga	2.529,11	2.691,28
Kepulauan Anambas	13.155,24	13.142,45
<b>Kota Batam</b>	<b>95.369,70</b>	<b>97.459,73</b>
Kota Tanjung Pinang	13.202,95	13.551,17

*Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)*

Berdasarkan tabel 1.1, kota Batam memiliki kontribusi paling besar terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Riau. Setelah itu di ikuti Kabupaten Natuna, Kota Tanjung Pinang dan seterusnya. Batam merupakan Kota yang memiliki potensi cukup tinggi dalam pengembangan perekonomiannya dan memiliki peranan penting dalam mengembangkan ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau. Hal ini yang membuat Kota Batam menarik untuk di teliti dan dibahas perekonomiannya, selain itu Kota Batam merupakan salah satu kota yang ada di Indonesia yang berdekatan dengan negara maju yaitu Singapura dan negara lainnya seperti Malaysia.

Dengan status kawasan perdagangan bebas *Free Trade Zone* (FTZ) yang disandang oleh kota Batam, ditambah dengan nilai plus lokasi pulau yang dekat dengan Singapura dan Malaysia menjadikan kota Batam daerah yang strategis di mata investor dan pebisnis. Pemerintah kota Batam terus berupaya fokus pada pengembangan Industri 4.0, namun beberapa tahun terakhir sektor manufaktur di Kota Batam mengalami perlambatan pertumbuhan sehingga perlu diperhatikan.



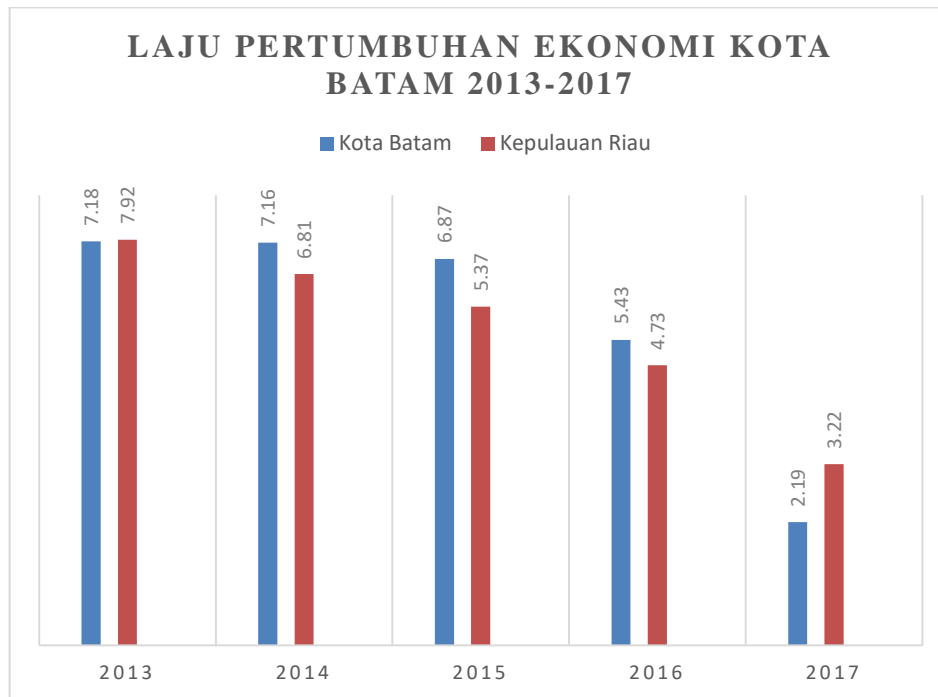
Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

### GAMBAR 1.1.

Laju Pertumbuhan Industri Pengolahan Kota Batam (Persen) 2013-2017

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batam, pertumbuhan industri manufaktur di Batam memang cenderung turun. Pada 2013, pertumbuhan industri di Batam menyentuh angka 7,07% tetapi pada 2017 terjadi penurunan yang cukup jauh menjadi 1,76%. Kinerja ekspor Batam juga kena dampaknya dari sektor industri manufaktur dalam tren melambat. Pada 2014, nilai ekspor Batam tercatat US\$ 11,3 miliar dan pada 2017 susut menjadi US\$ 8,71 miliar. Akibatnya

laju pertumbuhan ekonomi Kota Batam mengalami penurunan yang juga berdampak pada laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Riau.



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

**GAMBAR 1.2.**  
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Batam 2013-2017

Kota Batam memiliki 17 sektor ekonomi yang memberikan kontribusi pada pendapatan daerahnya. Melambatnya perekonomian Kota Batam terjadi pada tahun 2013-2017 hal ini dikarenakan menurunnya produktivitas dari industri pengolahan dan beberapa sektor lainnya yang memberikan kontribusi besar dalam PDRB, hal ini berdampak pada berkurangnya pendapatan yang seharusnya dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi Kota Batam.

**TABEL 1.2**  
**Produk Domestik Bruto Kota Batam Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut**  
**Lapangan Usaha 2013- 2018 (Miliar Rupiah)**

Kategori Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	879.040	925.370	956.390	989.930	1.021.240	1.049.090
Pertambangan dan Penggalian	69.030	69.670	69.990	70.380	70.670	69.412
Industri Pengolahan	43.920.060	46.970.640	50.220.330	52.548.430	53.474.060	55.357.766
Pengadaan Listrik dan Gas	1.132.390	1.231.250	1.271.730	1.367.190	1.450.650	1.435.883
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	165.690	175.040	181.100	190.730	189.990	195.955
Konstruksi	14.679.800	15.971.810	17.323.040	18.483.680	18.601.510	20.018.936
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.013.290	5.353.260	5.760.300	6.141.980	6.403.990	6.745.934
Transportasi dan Pergudangan	2.525.650	2.604.160	2.767.080	2.936.140	3.045.810	3.078.891
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.773.180	1.932.420	2.056.850	2.182.540	2.310.790	2.545.995
Informasi dan Komunikasi	2.009.600	2.181.630	2.308.320	2.462.980	2.647.700	2.987.911
Jasa Keuangan dan Asuransi	2.969.720	3.142.700	3.237.810	3.456.320	3.501.020	3.711.100
Real Estate	1.253.860	1.336.500	1.407.200	1.472.910	1.529.950	1.451.476
Jasa Perusahaan	4.230	4.440	4.630	4.870	5.070	5.484
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	851.770	904.130	970.270	1.048.870	1.038.280	1.124.473
Jasa Pendidikan	793.140	834.990	873.820	918.840	985.480	1.007.811
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	614.590	647.030	686.660	719.020	789.710	818.901
Jasa Lainnya	336.080	349.020	362.210	374.890	393.820	454.953

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Batam 2018*

Berdasarkan pada tabel 1.2, dapat menjelaskan kontribusi dari 17 sektor ekonomi terhadap PDRB Kota Batam atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha 6 tahun terakhir (2013-2018). Dari berbagai sektor ekonomi yang dimiliki maka memberikan kontribusi pendapatan daerah yang berbeda-beda. Selama kurun waktu 6 tahun terakhir pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kota Batam mengalami tren yang meningkat dari tahun ke tahun pada tahun 2013

kontribusinya sebesar Rp 879.040 miliar, kemudian meningkat terus hingga mencapai Rp 1.049.090,1 miliar pada tahun 2018. Sektor pertambangan dan penggalian, pada tahun 2013 sebesar Rp 69.030 miliar sempat mengalami peningkatan sampai tahun 2017 Rp 70.667,3 miliar kemudian menurun menjadi Rp 69.412,4 miliar pada tahun 2018 hal ini dikarenakan Kota Batam memiliki SDA pertambangan yang sedikit, sehingga menjadikan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki kontribusi yang lebih besar selama kurun waktu 6 tahun terakhir.

Pada sektor industri pengolahan selama 6 tahun terakhir tetap menjadi pemberi kontribusi terbesar utama bagi PDRB Kota Batam pada tahun 2013 kontribusinya sebesar Rp 43.920.060 miliar dan meningkat secara perlahan hingga Rp 55.357.766,5 miliar pada tahun 2018. Kategori manufaktur dalam PDRB seri 2010, dibagi dalam 16 subkategori. Subkategori yang mendominasi kinerja industri manufaktur di Kota Batam adalah Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik. Nilai tambah industri barang dari logam, komputer, barang elektronik, optik, dan peralatan listrik rata-rata mencapai lebih dari 50 persen dari total nilai tambah industri pengolahan di Kota Batam. Sedangkan sektor pengadaan listrik dan gas memberikan kontribusi sebesar Rp 1.132.390 miliar. Kategori pengadaan listrik dan gas berkontribusi sebesar Rp 1.435.883 miliar terhadap perekonomian Kota Batam pada tahun 2018. kategori ini mengalami pertumbuhan yang cukup fluktuatif tiap tahun dengan kecenderungan melambat. Hal Menunjukkan bahwa, perekonomian Kota Batam dari tahun 2013 hingga tahun 2018 didominasi oleh Industri Pengolahan

yang memberikan nilai terbesar pada PDRB Kota Batam, Hal ini menunjukkan bahwa benar adanya Kota Batam sebagai pusat industri provinsi Kepulauan Riau.

Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang memberikan kontribusi sebesar Rp 165.690 miliar pada tahun 2013 dan Rp 195.955 miliar pada tahun 2018. Lapangan usaha ini tumbuh sebesar 5,27 persen di tahun 2014 dan menurun menjadi sebesar 2,73 persen di tahun 2018. Jika dibandingkan dengan sektor pengadaan listrik dan gas sektor ini memberikan kontribusi yang lebih sedikit pada PDRB Kota Batam. Pada Sektor Konstruksi yang merupakan sektor pemberi kontribusi terbesar kedua setelah industri pengolahan memberikan kontribusi sebesar Rp 14.679.800 miliar pada tahun 2013 dan terus meningkat hingga Rp 20.018.936 miliar pada tahun 2018. Hal ini dikarenakan pemerintah Kota Batam terus melakukan pembangunan dan peningkatan ruas jalan di Kota Batam, khususnya jalan-jalan menuju kawasan industri. Dengan adanya pembangunan dan peningkatan jalan serta jembatan diharapkan mampu memberikan dukungan pada kelancaran aktivitas dan kegiatan industri di Batam guna meningkatkan perekonomian Kota Batam secara keseluruhan.

Pada sektor perdagangan besar dan eceran serta reparasi mobil dan sepeda motor, berdasarkan pada data tersebut kontribusi yang diberikan sebesar Rp 5.013.290 miliar dan terus meningkat menjadi Rp 6.745.934 miliar pada tahun 2018. Laju pertumbuhan kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor selama periode 2013-2018 mengalami peningkatan di tahun 2018 sebesar 5,34 persen dari 4,27 persen di tahun 2017. Salah satu penyebabnya

adalah tren *ecommerce* yang sedang meningkat. Selama periode 2013-2018 sektor transportasi dan pergudangan Rp 2.525.650 miliar dan di tahun 2018 kontribusinya sebesar Rp 3.078.891 miliar, Laju pertumbuhan kategori ini cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2014 tumbuh sebesar 3,11 persen sementara di tahun 2018 hanya tumbuh sebesar 1,09 persen, pertumbuhan tertinggi terjadi di tahun 2015 sebesar 6,26 persen.

Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum memiliki kontribusi yang terus meningkat setiap tahunnya pada tahun 2013 kontribusinya sebesar Rp 1.773.180 miliar dan terus meningkat hingga mencapai Rp 2.545.995 miliar. Sektor informasi dan komunikasi kategori informasi dan komunikasi memiliki peranan sebagai penunjang aktivitas di setiap bidang ekonomi. Peranan kategori ini menjadi sangat penting terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini, komunikasi menjadi salah satu indikator kemajuan suatu daerah. Peranan kategori ini terhadap perekonomian di Kota Batam selama tahun 2013-2018 semakin meningkat dari Rp 2.009.600 miliar menjadi Rp 2.987.911 miliar. Percepatan pertumbuhan kategori ini tidak lepas dari upaya peningkatan fasilitas dan kecepatan layanan yang terus dilakukan oleh perusahaan telekomunikasi, seperti pengembangan jaringan *fiber optic*. Selain itu, meningkatnya penggunaan internet termasuk untuk transaksi *online* juga berpengaruh terhadap pertumbuhan kategori informasi dan komunikasi.

Sektor jasa keuangan dan asuransi peranan kategori ini dalam perekonomian Kota Batam terus meningkat dari Rp 2.969.720 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp 3.711.100 pada tahun 2018. Kategori *Real estate* memberikan kontribusi yang



fluktuatif bagi PDRB Kota Batam dengan peranan sebesar Rp 1.253.860 miliar di tahun 2013 sempat meningkat namun kembali turun pada tahun 2018 menjadi Rp 1.451.476 miliar. Laju pertumbuhan ekonomi kategori ini fluktuatif dan cenderung melambat. Pada tahun 2018 salah satu faktor yang mempengaruhi perlambatan laju pertumbuhan kategori *real estate* adalah situasi penjualan tidak kondusif. Namun demikian, program pemerintah berupa pembangunan rumah subsidi diharapkan dapat mendorong pertumbuhan kategori ini.

Sektor jasa perusahaan mencakup usaha aktivitas profesional, ilmiah, dan teknis, serta jasa persewaan. Sektor ini berperan sebagai penunjang dari aktivitas di lapangan usaha lain. Peranan kategori ini dalam perekonomian Kota Batam belum banyak berkembang. Hal ini tampak dari struktur PDRB Kota Batam yang menunjukkan bahwa kontribusi dari Jasa Perusahaan sangat kecil. Selama kurun waktu tahun 2013-2018 peranannya sebesar Rp 4.230 miliar namun terus meningkat menjadi Rp 5.484 miliar terhadap perekonomian Kota Batam. Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, selama tahun 2013-2018, peranan kategori ini cenderung menunjukkan peningkatan, yaitu dari Rp 851.770 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp 1.124.473 miliar pada tahun 2018.

Sektor Jasa Pendidikan Pada tahun 2018 Jasa Pendidikan menyumbang sebesar Rp 793.140 miliar terhadap PDRB Kota Batam. Kontribusi kategori ini cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai tahun 2018 yang mencapai Rp 1.007.811 miliar. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial memberikan kontribusi yang terbilang kecil bagi perekonomian Kota Batam. Pada periode 2013-2018, kategori ini memberikan kontribusi sebesar Rp 614.590 miliar

dan terus meningkat hingga Rp 818.901 miliar di tahun 2018. Sektor jasa lainnya Kontribusi Jasa Lainnya terhadap perekonomian Kota Batam tahun 2018 terbilang kecil yaitu sebesar Rp 454.953 miliar. Namun kontribusinya dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan meskipun jumlahnya tidak sebanyak sektor lainnya.

Berdasarkan analisis potensi ekonomi yang dilakukan oleh (Basuki dan Mujiraharjo, 2017) di Kabupaten Sleman pada tahun 2011-2015 terdapat 4 (empat) sektor yang menjadi basis yaitu sektor konstruksi, transportasi dan pergudangan, sektor *real estate*, dan sektor jasa perusahaan. Analisis potensi ekonomi lain yang dilakukan oleh (Husna Dkk., 2017) di Kabupaten Gresik tahun 2006-2011 diketahui terdapat 3 (tiga) sektor basis yaitu sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas, dan air bersih, serta sektor pertambangan dan penggalan.

Pembangunan ekonomi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesempatan kerja bagi penduduk daerahnya. Hal ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Ar- Rad ayat 11 yang berbunyi sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Yang artinya "*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu sendiri merubah apa yang ada pada diri mereka*".

Berdasarkan ayat diatas dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan daerah maka pemerintah daerah harus memiliki strategi pembangunan melalui kerja sama antara pemerintah dan masyarakat untuk mendukung terciptanya inovasi dalam pembangunan ekonomi daerah. Inovasi tersebut dapat dilakukan dengan cara memaksimalkan potensi sumber daya yang ada. Dalam

pengembangan ekonomi ini juga tidak terlepas dari kebijakan yang diambil dalam proses pengembangan ekonomi di suatu daerah.

Oleh sebab itu, perlu adanya upaya melalui analisis mendalam terkait keadaan suatu daerah untuk memperoleh data serta informasi yang dapat digunakan dalam menentukan kebijakan perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah dengan memaksimalkan sektor unggulan di Kota Batam, maka berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis terdorong untuk menganalisis dan mengkaji lebih lanjut mengenai **“Analisis Sektor Basis Dan Strategi Pengembangan Potensi Ekonomi Kota Batam Sebagai Kawasan Andalan Di Provinsi Kepulauan Riau”**.

#### **B. Batasan Masalah**

Mengingat pembangunan ekonomi daerah memiliki ruang lingkup pembahasan yang sangat luas, untuk itu penulis perlu membatasi pembahasan pada penelitian ini yang difokuskan pada :

1. Menjelaskan sektor-sektor basis ekonomi yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi di Kota Batam
2. Periode pada penelitian ini yaitu tahun 2013 hingga tahun 2018
3. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data PDRB Kota Batam tahun 2013-2018.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang dapat diteliti adalah sebagai berikut:

1. Sektor-sektor ekonomi manakah yang menjadi sektor unggulan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi di Kota Batam?
2. Bagaimana strategi yang dapat di terapkan dalam pengembangan potensi ekonomi Kota Batam sebagai kawasan andalan di Provinsi Kepulauan Riau dengan bantuan analisis SWOT?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Menganalisis sektor ekonomi yang termasuk sektor basis yang dapat dikembangkan lebih lanjut di Kota Batam untuk menunjang pertumbuhan pengembangan ekonomi daerah dengan analisis *Static Location Quotient* (SLQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ).
2. Menganalisis dan mengetahui strategi yang harus diterapkan dalam pengembangan potensi ekonomi daerah di Kota Batam.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat ilmiah

Sebagai bahan bacaan dan sumber referensi mengenai kondisi perekonomian daerah khususnya Kota Batam, yang kemudian dapat menjadi perbandingan untuk peneliti selanjutnya dengan tema sejenis.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan sebagai bahan masukan serta pertimbangan dalam penentuan kebijakan

pemerintah Kota Batam dalam membuat kebijakan pembangunan pertumbuhan ekonomi daerah.